

BAB II

GAMBARAN UMUM PARIWISATA

2.1 Pengertian Pariwisata

Keberadaan pariwisata dalam suatu daerah biasa dikatakan merupakan suatu gejala yang kompleks di dalam masyarakat. Di sini terdapat suatu keterkaitan antara daerah objek wisata yang memiliki daya tarik masyarakat/penduduk setempat dan wisatawan itu sendiri. Sejak dahulu kegiatan pariwisata sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh masyarakat, hanya saja belum menjadi kalimat yang populer di telinga masyarakat. Di Indonesia sendiri kata pariwisata mulai masyarakat pada tahun 1958 setelah diadakannya Musyawarah Nasional Tourisme II di Tretes (Jawa Timur) pada tanggal 12 sampai dengan 14 Juni 1958.

Jika ditinjau dari segi etimologis, kata pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap dan kata “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Dapat diambil pengertian bahwa kata pariwisata berarti suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Pariwisata menyangkut perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain atau disebut dengan istilah “tour”. Seperti kutipan dari batasan yang diberikan oleh WATA (*World Association of Travel Agent*) adalah merupakan perlawatan keliling yang memakan waktu lebih daritiga hari yang diselenggarakan oleh biro perjalanan wisata (BPW) dengan acara antara lain peninjauan di beberapa kota atau objek wisata dalam maupun di luar negeri.

Menurut pendapat Hunziker dan K. Krapf (1942), pariwisata adalah keseluruhan dari pada gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta menyediakan tempat tinggal sementara, asalkan pendiaman itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu. Batasan ini merupakan batasan yang diterima secara official oleh The Association International des Experts Scientifique du Tourisme (AIEST).”

Kemudian Salah Wahab dalam bukunya yang berjudul *An Introduction on Tourism Theory*, mengemukakan batasan bahwa kepariwisataan adalah suatu aktivitas secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang berada dalam negara itu sendiri (di luar negeri) yang meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain (daerah tertentu suatu negara atau benua) untuk sementara waktu dan untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam, berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.

Sementara UU No. 9/1990 menyatakan bahwa :

- Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela atau bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk penyelenggaraan pariwisata.
- Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang itu.

Seiring dengan perkembangan zaman dan pergeseran dari nilai yang terkandung di dalam kepariwisataan, maka setiap perjalanan atau kunjungan yang datang ke dalam suatu daerah tujuan wisata bisa dimanfaatkan dan dimasukkan dalam kegiatan kepariwisataan. Seperti penyediaan jasa, konversi dan perjalanan insentif yang merupakan realita serta tantangan yang harus dijawab oleh insan pariwisata di masa yang akan datang.

2.2 Bentuk dan Jenis Pariwisata

Untuk lebih memudahkan pengertian serta memperjelas program-program dalam pengembangan kepariwisataan, perlu adanya untuk membedakan pengertian-pengertian pariwisata, bentuk dan jenis pariwisata. Hal ini sangat membantu dalam menyusun strategi pengembangan objek dan daya tarik wisata untuk mengetahui kapan dan dari mana asal wisatawan yang akan menjadi objek pasar.

Berbagai jenis pariwisata yang kita kenal dari beberapa sudut pandang

A. Menurut letak geografi

1. Pariwisata local (Local Tourism)
2. Pariwisata Regional (Regional Tourism)
3. Nasional Tourism (Domestic Tourism)
4. Regional International Tourism
5. International Tourism

B. Menurut tujuannya

1. Recreational Tourism (Pariwisata Rekreasi)
2. Culture Tourism (Pariwisata Budaya)
3. Health Tourism (Pariwisata Kesehatan)

2.3 Pengertian Objek dan Atraksi Wisata

Salah satu unsur yang menentukan berkembangnya industri pariwisata adalah objek serta atraksi wisata. Secara sepintas, objek dan atraksi wisata seolah-olah memiliki pengertian yang sama namun sebenarnya berbeda secara prinsipil. Di luar negeri, kita tidak mengenal adanya istilah objek wisata tetapi hanya menyebutkan *tourist attraction* (atraksi wisata) sedangkan di Indonesia dikenal dengan istilah objek wisata.

Adapun perbedaannya adalah :

Objek wisata, yaitu semua hal-hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang bersumber pada alam saja sedangkan **atraksi wisata** yaitu sesuatu yang menarik untuk dilihat, dirasakan dan dinikmati oleh wisatawan yang dibuat oleh manusia dan memerlukan persiapan-persiapan terlebih dahulu.

Objek wisata dapat dibedakan menjadi 4 bagian, yaitu :

1. **Alam (Nature)**, yaitu segala sesuatu yang berasal dari alam yang dimanfaatkan dan diusahakan di tempat objek wisata yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan bagi wisatawan. Contohnya : air terjun, pegunungan, flora dan fauna dan pemandangan alam.

2. Kebudayaan (*Culture*), yaitu segala sesuatu yang berupa daya tarik yang berasal dari seni dan kreasi manusia. Contohnya : upacara adat dan upacara keagamaan.
3. Buatan Manusia (*Man Mode*), yaitu segala sesuatu yang merupakan hasil karya manusia yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Contohnya : candi-candi, prasasti, monuman dan kerajinan tangan.
4. Manusia (*Human Being*), yaitu segala sesuatu yang merupakan aktivitas atau kegiatan hidup manusia (*way of live*) yang khas dan mempunyai daya tarik tersendiri yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Contohnya : suku-suku pedalaman yang berada di daerah Kalimantan, Irian Jaya dan cara hidup mereka yang masih primitive dan unik.

2.4 Ekoturisme

Akhir-akhir ini para ahli konservasi menjadi semakin prihatin terhadap dampak pariwisata di negara-negara berkembang, meskipun pariwisata adalah usaha yang sangat menguntungkan. Pariwisata massal juga dapat menimbulkan konsekuensi negatif yang lebih jauh dari keaslian dan ramah lingkungan. Lingkungan dapat menjadi rusak karena kunjungan, terjadi dehidrasi serta melebarnya perbedaan kebudayaan dan ekonomi antara masyarakat setempat dan pendatang.

Ekotourisme berakar dari kegiatan wisata alam bukan saja merupakan cabang industri perjalanan paling cepat tumbuh, tetapi di samping sebagai suatu pendekatan baru yang potensial untuk melindungi wilayah-wilayah yang alami serta masih dalam keadaan labil dan terancam juga menyediakan peluang pengembangan masyarakat bagi penduduk di negara yang berkembang. Indonesia sendiri istilah dan penerapan ekotourisme masih tergolong baru. Munculnya istilah ini pertama kalinya di Indonesia pada konferensi **PATA** di Bali. Terjemahan ekotourisme dalam bahasa Indonesia masih belum mempunyai kebakuan, ada yang menterjemahkannya sebagai wisata alam, wisata ekologi, wisata lingkungan, dan lain-lain.

Ekologi adalah ilmu yang mempelajari habitat daerah sekitar/tempat tinggal, yang berasal dari bahasa Yunani yaitu **“oikos”** dan **“logos”**. **“Oikos”** mempunyai pengertian habitat atau daerah tempat tinggal, sedangkan **“logos”** adalah ilmu pengetahuan, secara umum pengertian ekologi mendapatkan variasi tergantung dari sudut pandang keilmuan yang digunakan.

Oleh kantor Menteri Negara Lingkungan Hidup **“ekotourisme”** diterjemahkan menjadi wisata ekologis, karena ekotourisme berasal dari **ecological** yang artinya bersifat ekologi. Sangkutannya dengan pariwisata bahwa **touris** sendiri berarti wisata yang jika cakupan keseluruhan adalah berdasarkan fungsi ekologis lingkungan sebagai suatu elemen penting hubungan yang berkaitan dengan aspek ekonomi dan sosial yang sangat menunjang kelangsungan kegiatan wisata.

Wisata dalam bentuk perjalanan ketempat-tempat alam terbuka yang relatif belum terjamah atau tercemar, dengan tujuan khusus untuk mempelajari,

mengagumi dan menikmati pemandangan tumbuhan-tumbuhan serta satawaliarnya (termasuk potensi kawasan berupa ekosistem, keadaan iklim, fenomena alam, kekhasan jenis tumbuhan dan satwa liar. Juga semua manifestasi kebudayaan yang ada termasuk tatanan lingkungan sosial budaya, baik dari masa lampau ataupun sekarang dengan tujuan untuk melestarikan kesejahteraan masyarakat setempat.

Ekotourisme adalah sebuah bentuk pariwisata yang diinspirasi melalui lingkungan alam yang asli termasuk di dalamnya budaya yang beraneka ragam. Kunjungan wisatawan biasanya dilakukan pada daerah-daerah yang belum berkembang dengan maksud untuk mengungkap apresiasi, keikutsertaan dan kritis terhadap lingkungan. Para wisatawan menggunakan kehidupan liar dan sumber daya alam serta membantu daerah yang dikunjungi melalui penggunaan tenaga kerja dan keuangan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai lokasi perlindungan alam dan perbaikan yang dilakukan para penduduk setempat.

Ekotourisme yang benar harus didasarkan atas sistem pandang yang mencakup di dalamnya prinsip kesinambungan dan partisipasi masyarakat setempat di dalam potensial untuk pengembangan ekotourisme.

Ekotourisme harus dilihat sebagai usaha bersama antara masyarakat setempat dan pengunjung dalam usaha melindungi kawasan-kawasan, aset budaya dan biologi melalui dukungan terhadap pembangunan masyarakat setempat.

Pembangunan masyarakat ini berarti upaya memperkuat kelompok-kelompok masyarakat untuk mengontrol dan mengelola sumber daya yang sangat bernilai dengan cara-cara yang tidak hanya dapat melestarikan sumber daya tetapi

juga mampu memenuhi kebutuhan kelompok tersebut secara sosial budaya dan ekonomi.